



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN

Gross Regional Domestic Product by Expenditure

PROVINSI SUMATERA UTARA

2008-2012

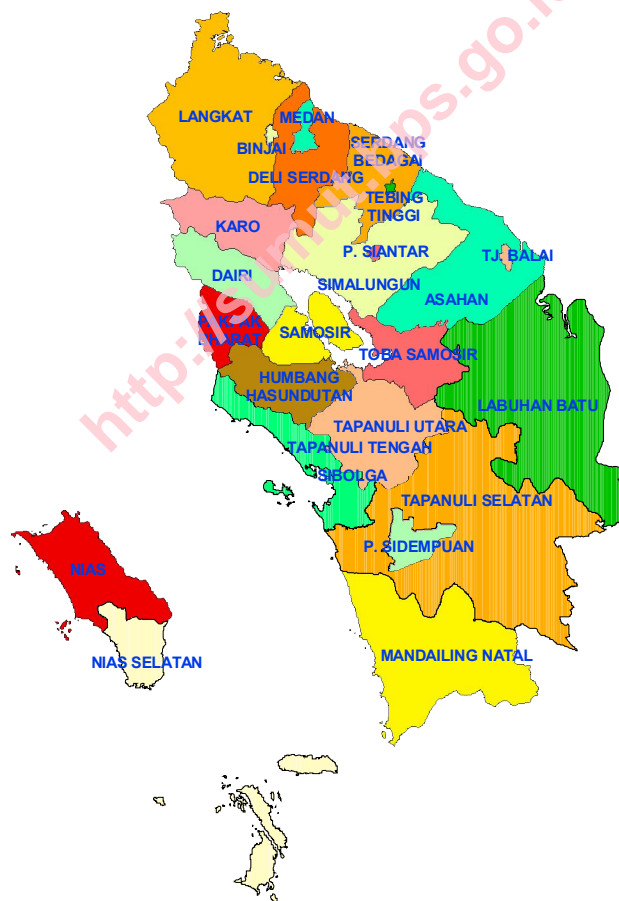


PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN

Gross Regional Domestic Product by Expenditure

PROVINSI SUMATERA UTARA

2008-2012



PDRB **GRDP**

Menurut Penggunaan **Provinsi Sumatera Utara** *by Expenditure of Sumatera Utara* *Province* **2008-2012**

ISSN/ ISSN	:	
Katalog BPS/ BPS Catalogue	:	9302002.13
No. Publikasi/ Publication Number	:	12550.13.02
Ukuran Buku/ Book Size	:	28 x 21 cm
Jumlah Halaman/ Total Page	:	viii + 63 Halaman
Naskah/ Manuscript	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis/ Regional Accounts and Analysis Division
Tim Penyusun Naskah/ Editorial Team:		
Penanggungjawab Umum/ Board of Director	:	Drs. Suharno, M.Sc
Editor dan Penanggungjawab Teknis/ Chief Editor	:	Ateng Hartono, S.E, M.Si
Koordinator/ Coordinator	:	Ir. Masta Juwita Gurning
Anggota/ Editorial Staff	:	Sri Juliana Siburian, S.Si Sunardi
Gambar Kulit/ Cover Design	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis/ Regional Accounts and Analysis Division
Diterbitkan Oleh/ Published By	:	Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara/ BPS-Statistics of Sumatera Utara Province

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/
May be cited with reference to the source**

Kata Pengantar

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Penggunaan Provinsi Sumatera Utara 2008–2012 merupakan lanjutan publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data PDRB yang tercakup dalam publikasi ini dirinci menurut komponennya, yaitu: Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi Lembaga Non Profit, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori (Stock), serta Ekspor dan Impor.

Tabel-tabel komponen penggunaan disajikan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif perkembangan ekonomi Sumatera Utara dilihat dari sisi penggunaan. Selain tabel pokok berupa nilai nominal dalam bentuk rupiah, disajikan pula tabel-tabel turunan seperti distribusi persentase, indeks berantai, indeks perkembangan, dan indeks implisit. Publikasi ini juga dilengkapi dengan beberapa penjelasan mengenai konsep dan definisi serta sumber datanya. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara, terutama tahun 2012, karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga publikasi ini dapat terwujud, saya ucapkan terima kasih. Segala saran dan kritik sangat diharapkan agar publikasi yang akan datang dapat disajikan lebih baik lagi. Semoga penyajian publikasi ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan data statistik, baik bagi instansi pemerintah maupun swasta.

Medan, April 2013

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara



Drs. Suharno, M.Sc
NIP 19550106 197703 1 002

Preface

The Publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Expenditure of Sumatera Utara Province 2008 - 2012 is a sequential issue from the previous publication which is compiled BPS-Statistics of Sumatera Utara Province. The coverage data of GRDP in this publication consist of Household Consumption, Government Consumption, Non Profit Institution Consumption, Fixed Capital Formation, Change in Inventory (Stock), Export and Import.

The tables of component expenditure were presented at current market prices and 2000 constant prices. As well the main tables on nominal rupiahs GDRP, this publication also presents derived tables such as sectors percentage distribution, link index, and implicit price index. This publication is also completed with other explanation such as concepts, definition, and data source of GRDP by expenditure. Several figures are presented in provisional estimations, particularly for 2012, due to incompleteness of basic data which will be revised in the subsequent publication.

To all parties who have contributed to make this publication available, we express my thanks. Finally, any suggestions and criticism to improve the quality of this publication will be cordially welcome. I hope this publication is able to fulfill the demand for statistical data from any public institution and private sectors as well as data user.

Medan, April 2013

*Chief of BPS – Statistics
Sumatera Utara Province*



*Drs. Suharno, M.Sc
NIP 19550106 197703 1 002*

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
TABEL-TABEL LAMPIRAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Pergeseran Tahun Dasar	3
1.3 Pemilihan Tahun Dasar	3
1.4 Ruang Lingkup, Konsep dan Definisi	4
1.5 Metode Penghitungan dan Sumber Data	12
II TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2012	31
2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan	31
2.2 Konsumsi Rumah Tangga & Lembaga Non Profit	34
2.3 Konsumsi Pemerintah	37
2.4 Investasi (PMTB + Perubahan Stok)	38
2.5 Ekspor dan Impor	39

Lampiran

LIST OF CONTENTS

	<i>Page</i>
<i>PREFACE</i>	iv
<i>LIST OF CONTENTS</i>	vi
<i>APPENDIX TABLES</i>	vii
<i>LIST OF GRAPHS</i>	viii
I. INTRODUCTION	17
1.1 Background	17
1.2 Shifting of Base Year	17
1.3 Choosing Year 2000 as Base Year	18
1.4 Coverage, Concept and Definition	19
1.5 Estimation Method and Data Resources	26
II. THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA 2008-2012	40
2.1 Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure	40
2.2 Household Consumption & Non Profit Institution	43
2.3 Government Consumption	46
2.4 Investment (Gross Domestic Fixed Capital Formation + Change in Inventory)	47
2.5 Export and Import	47

Appendix :

TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES

Hal/Page

Tabel 1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 – 2012.....	50
Tabel 2. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 - 2012.....	51
Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 – 2012.....	52
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 – 2012.....	53
Tabel 5. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 – 2012...	54
Tabel 6. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 – 2012.....	55
Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 – 2012.....	56
Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 – 2012.....	57
Tabel 9. Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 2008 – 2012.....	58

DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS

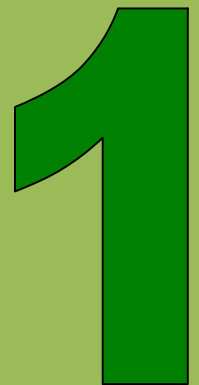
Hal/Page

Grafik 1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/ <i>GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 – 2012</i>	60
Grafik 2. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012/ <i>GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 – 2012</i>	61
Grafik 3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2011 – 2012/ <i>Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2011 – 2012</i>	62
Grafik 4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2011 – 2012/ <i>Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2011 – 2012</i>	63

<http://sumut.bps.go.id>

PENDAHULUAN/ *Introduction*

- 1.1. Latar Belakang
/Background
- 1.2. Pergeseran Tahun Dasar
/Shifting of Base Year
- 1.3. Pemilihan Tahun Dasar
/Choosing Year 2000 as Base Year
- 1.4. Ruang Lingkup, Konsep dan Definisi
/Coverage, Concept and Definition
- 1.5. Metode Penghitungan dan Sumber Data
/Estimation Method and Data Resources



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah memerlukan data agar sasarnya dapat dicapai dengan tepat. Pembangunan ekonomi itu sendiri, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tingkat pemerataan yang lebih baik. Sementara itu, data statistik diperlukan untuk mengukur secara kuantitatif sasaran-sasaran yang telah dan yang akan dicapai. Meningkatnya tuntutan pembangunan, baik kuantitas maupun kualitasnya memacu Pemerintah untuk dapat menyediakan data yang dibutuhkan. Untuk Pemerintah Daerah, hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Tahun 1968, di Indonesia telah dimulai penghitungan statistik Pendapatan Regional oleh DKI Jakarta, yang kemudian diikuti daerah-daerah lain seperti Sumatera Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Provinsi-provinsi lain. Pada bulan Agustus 1970 dibentuk Kelompok Penelitian Pendapatan Regional Indonesia (*Regional Income Research Group-RIRG*) yang bertujuan untuk menganalisa serta membandingkan hasil-hasil penelitian pendapatan regional. Tahun 1974, yang kemudian dilanjutkan tahun 1976 kelompok ini membuat suatu perhitungan pendapatan regional dari 26 provinsi di Indonesia yang didasarkan pada alokasi Pendapatan Nasional Indonesia. Pada saat ini, seluruh Badan Pusat Statistik di Indonesia telah melakukan penghitungan Pendapatan Regional Provinsi-nya masing-masing dan dipublikasikan secara rutin (tahunan dan triwulanan).

Dilatarbelakangi kebutuhan akan data bagi perencanaan pembangunan dan perjalanan penghitungan Pendapatan Regional di Indonesia, PDRB menurut Penggunaan Provinsi Sumatera Utara ini dibangun dan dipublikasikan. Dalam menaksir nilai komponen-komponen penggunaan digunakan harga berlaku dan harga konstan yang ditetapkan harga tahun 2000. Komponen-komponen dimaksud seperti konsumsi rumah tangga, lembaga non profit, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori (stok) dan ekspor-impor.

1.2. Pergeseran Tahun Dasar

Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan untuk PDRB adalah tahun 2000. Digunakannya tahun dasar ini antara lain disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

- a. Secara nasional telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang terhitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis.
- b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan birokratisasi. Secara nasional sejak tahun 1991 sektor industri peranannya sudah melampaui sektor pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik, masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter yang berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Akibatnya struktur ekonomi Indonesia tahun 1993 telah berbeda dengan tahun 2000.

1.3. Pemilihan Tahun Dasar

Pada dasarnya penetapan tahun 2000 sebagai tahun dasar secara teknis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun dasar yang berakhir 0 dan 5. Hal ini juga merupakan komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000, sehingga besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- b. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Dalam periode tersebut, juga telah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, yang berdampak pada perubahan struktur

perekonomian Indonesia. Akibatnya, struktur ekonomi Indonesia tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993.

- c. BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000. Tabel I-O tersebut telah mengalami uji konsistensi pada setiap sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawarannya. Oleh karena itu, struktur perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (*benchmarking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB, sekaligus dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan.
- d. Ketersediaan data (raw data) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal ini dimungkinkan karena berbagai Departemen/Kementerian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

1.4. Ruang Lingkup, Konsep Dan Definisi

Penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan produksi (lapangan usaha), pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran atau penggunaan. Pendapatan Regional yang disajikan menurut penggunaan/pengeluaran dapat memperlihatkan komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang dihasilkan di wilayah itu sendiri maupun yang berasal dari impor atau dari wilayah lain. Pada garis besarnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi bila dilihat dari segi penggunaannya digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi yang disebut dengan konsumsi antara (*intermediate consumption*).
2. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi konsumsi masyarakat yang disebut konsumsi akhir (*final consumption*), meliputi :

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- b. Pengeluaran konsumsi lembaga non profit (nirlaba).
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
- d. Pembentukan modal tetap bruto.
- e. Perubahan Inventori (Stok)
- f. Ekspor dan impor

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir tidak saja berasal dari produk domestik, tetapi bisa saja berasal dari impor baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y + M = C + I_f + I_s + E$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto.

M = I m p o r

C = Konsumsi Rumah Tangga, Pemerintah dan Lembaga Non Profit

I_f = Pembentukan Modal Tetap Bruto

I_s = Perubahan Stok

E = E k s p o r

Yang dihitung dalam hal ini adalah produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di daerah tersebut), maka persamaan tersebut dapat diturunkan menjadi :

$$Y = C + I_f + I_s + E - M$$

Oleh karena itu dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen permintaan akhir.

a. Konsumsi Rumah tangga

Konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran barang dan jasa (baik barang tahan lama maupun barang tak tahan lama) dikurangi hasil penjualan netto (penjualan dikurangi

pembelian) barang-barang bekas dan barang tak terpakai yang dilakukan oleh suatu rumah tangga selama satu tahun. Selain pengeluaran untuk barang tahan lama dan barang tak tahan lama, termasuk juga barang yang tidak diproduksi kembali seperti karya seni, barang antik dan lain-lain. Pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, air, telepon dan lain-lain, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Ada dua jenis konsep yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada wilayah domestik suatu region.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada rumah-rumah penduduk suatu region.

Pengertian konsep pertama adalah pengeluaran oleh anggota rumah tangga di suatu region, tidak terkecuali oleh penduduk atau bukan penduduk region tersebut. Jadi dalam hal ini semua pengeluaran oleh anggota rumah tangga staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, anggota militer dan lain-lain yang berada di suatu wilayah, serta pengeluaran turis asing adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik region tersebut. Sedangkan yang dimaksud dalam konsep yang kedua adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik ditambah dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk di luar region, dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga bukan penduduk yang dilakukan di wilayah domestik.

Konsep pengeluaran rumah tangga yang dipakai dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk. Pengeluaran rumah tangga yang sedang mengadakan perjalanan dinas yang pengeluarannya dibiayai oleh perusahaan atau kantor, tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga, karena merupakan biaya antara dari perusahaan atau kantor yang bersangkutan.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Setelah itu dengan

menggunakan data dari Tabel I-O 2000, dilakukan perapihan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam PDRB seri baru atau harga konstan 2000.

b. Konsumsi Lembaga Non Profit (Nirlaba)

Lembaga non profit adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga non profit meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung netto, dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak pakai.

Lembaga non profit terdiri dari lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atas jasa kepada masyarakat seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial dan kebudayaan/olahraga dan hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Lembaga non profit mungkin saja mempunyai badan hukum dan tidak berbadan hukum. Lembaga/badan swasta yang tidak mencari untung yang merupakan bagian kegiatan dari pemerintah, tidak termasuk dalam lembaga swasta yang dimaksud ini.

c. Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah didefinisikan sebagai jumlah seluruh pengeluaran pemerintah yang meliputi pembelian barang dan jasa (belanja barang), pembayaran balas jasa pegawai (belanja pegawai) dan penyusutan barang modal dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa (output pasar) pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah. Kegiatan pemerintah mencakup kegiatan administrasi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan.

Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi tingkat Provinsi, Kabupaten dan Desa. Sedangkan pemerintah pusat mencakup semua Badan/Lembaga Tinggi Negara, Departemen dan

unsur Departemen serta instansi lain beserta jajarannya di daerah sebagai dinas instansi vertikal. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan, PT(Persero), PN dan lainnya, karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing.

Kegiatan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan dan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat dan mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk memperoleh besarnya nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri secara langsung tidak mungkin karena produksi sektor ini tidak ada/tidak di jual. Oleh karena itu untuk dapat memperkirakan besarnya nilai produksi yang dikonsumsi sendiri dilakukan dengan cara menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya yang dimaksud adalah:

1. Pengeluaran pemerintah untuk membayar upah dan gaji pegawai sebagai balas jasa yang diberikan. Untuk selanjutnya disebut sebagai belanja pegawai, dimana pegawai disini mencakup pegawai pemerintah pusat dan pegawai pemerintah daerah, baik sipil maupun militer.
2. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, selanjutnya disebut belanja barang. Dalam belanja barang disini, termasuk juga belanja perjalanan dinas pegawai, biaya perbaikan kendaraan dinas, perbaikan kantor dan rumah dinas dan pengeluaran rutin lainnya. Pembelian terhadap barang-barang modal tidak termasuk disini, kecuali pembelian barang-barang untuk keperluan pertahanan dan keamanan. Pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang-barang strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar tidak dimaksudkan dalam pengeluaran konsumsi pemerintahan, akan tetapi dimasukkan sebagai stok.
3. Pengeluaran penyusutan barang-barang modal pemerintah.

Apabila ketiga macam pengeluaran di atas dijumlahkan dan kemudian dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa pemerintah, maka hasilnya merupakan jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah. Hasil penjualan barang dan jasa meliputi penerimaan barang dan jasa yang dijual pemerintah kepada masyarakat, baik yang pada dasarnya tidak mengambil keuntungan atau kemungkinan dibayar dibawah harga pokok, maupun penerimaan penjualan hasil produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan sebagai unit industri (hasil penjualan karcis masuk gedung museum, gedung kesenian, kebun binatang, yang dikelola oleh pemerintah), penjualan buku publikasi, bibit pertanian dan sebagainya.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pengertian konsep pembentukan modal tetap bruto dalam suatu region adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat untuk proses produksi di suatu region itu sendiri. Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak dapat diproduksi kembali seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya adalah merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut juga merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Jadi pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam region, juga tidak termasuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali

beli. Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar region adalah merupakan pembentukan modal tetap bruto, karena di dalam region barang tersebut belum pernah dihitung.

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang pertahanan lainnya, tidak termasuk dalam pembentukan modal, karena bersifat konsumtif. Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap di sektor bangunan yang terdiri dari atas:
 - a. Bangunan tempat tinggal.
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
 - c. Bangunan atau konstruksi lainnya, seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dan lain-lain.
2. Pembentukan modal tetap dalam mesin dan alat-alat perlengkapan yang terdiri atas :
 - a. Alat-alat transport, seperti kapal laut, pesawat udara, kereta api, bus, truk dan lain-lain.
 - b. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri listrik dan pertambangan.
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan dan lain-lain.
 - e. Mesin-mesin dan perabot untuk keperluan kantor, toko, hotel, restoran, rumah sakit dan lain-lain.
3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Pengertian/konsep tanaman keras disini adalah bermacam-macam tanaman yang hasilnya baru diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga disini pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil dan kegiatan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan pemerintah/perusahaan.
4. Tanaman yang dapat diambil secara berulang, penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulunya atau untuk dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
5. Margin perdagangan, *service charge* dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, eksplorasi sumber mineral, software computer, hiburan,

kesusasteraan, benda-benda seni, perbaikan nilai guna tanah, hak pengusahaan hutan, hak paten, hak cipta (barang modal tidak berwujud) termasuk dalam pembentukan modal tetap.

Dalam hal bangunan atau konstruksi dicatat sebagai pembentukan modal tetap bruto jika sudah ada kontrak penjualan atau dilakukan sendiri. Bangunan yang belum selesai/jadi yang belum ada kontrak penjualan dicatat sebagai inventori (persediaan). Sedangkan untuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto, tetapi merupakan inventori dari produsennya.

e. Perubahan Inventori (Stok)

Pengertian inventori (stok) disini adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses.

Pemerintah adalah salah satu pemegang inventori (stok) barang keperluan strategis seperti bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

f. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu region dengan masyarakat region lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi dari beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik dilakukan oleh bukan penduduk region tersebut.

Transaksi barang dan jasa dimaksud adalah semua barang dan jasa yang meliputi batas geografis suatu region atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Penjualan

dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut, baik yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau region lain, adalah merupakan kegiatan ekspor dan impor barang.

Barang-barang yang melintasi batas geografis suatu region, akan tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat misalnya barang-barang untuk peragaan, barang-barang milik turis atau penumpang tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau region dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal penangkap ikan milik penduduk atau region kepada kapal asing atau region lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor.

1.5. Metode Penghitungan Dan Sumber Data

a. Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data utama perkiraan nilai konsumsi rumah tangga, adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Provinsi Sumatera Utara, hasil pengolahan Badan Pusat Statistik untuk besarnya konsumsi. Sedangkan untuk harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi diperoleh dari hasil pengolahan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil SUSENAS, diperoleh rata-rata konsumsi per kapita per minggu untuk bahan makanan dan rata-rata nilai konsumsi per kapita per bulan untuk non makanan.

Untuk memperoleh nilai konsumsi bahan makanan sebulan dengan cara konsumsi per kapita per minggu dikalikan tiga puluh dibagi tujuh. Nilai konsumsi bahan makanan dan non makanan setahun diperoleh dengan cara nilai konsumsi per kapita per bulan dikali dua belas dikalikan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perkiraan nilai konsumsi rumah tangga untuk tahun yang tidak tersedia data SUSENAS dengan cara menghitung kenaikan inflasi, baik bahan makanan maupun non makanan,

berdasarkan konsumsi per kapita per minggu untuk bahan makanan dan nilai konsumsi per kapita per bulan untuk non makanan.

Nilai konsumsi rumah tangga untuk bukan makanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, yaitu membagi konsumsi harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini telah dilengkapi dengan perkiraan besarnya konsumsi makanan/minuman yang dikonsumsi di luar rumah.

b. Konsumsi Lembaga Non Profit (Nirlaba)

Sektor ini meliputi jasa sosial kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai lembaga non profit seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial, kebudayaan/olahraga dan hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga non profit diperoleh dari hasil penghitungan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak pakai dari seluruh lembaga nirlaba yang ada untuk harga berlakunya.

Untuk mendapatkan besaran konsumsi nirlaba atas dasar harga konstan 2000, maka nilai lembaga nirlaba atas harga berlaku dideflate dengan indeks harga konsumen umum untuk tahun yang bersangkutan.

c. Konsumsi Pemerintah

Data mengenai belanja pegawai, belanja barang dan belanja rutin lainnya serta perkiraan belanja pembangunan yang merupakan belanja rutin diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah pusat diperoleh dari Kantor

Perbendaharaan Negara sedangkan untuk pengeluaran pemerintah daerah dalam hal ini daerah otonom provinsi, kabupaten/kota dan tingkat desa diperoleh dari daftar K1, K2 dan K3.

Pengeluaran pemerintah terdiri dari dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi dan pengeluaran lainnya. Dari kelompok pengeluaran rutin yang dihitung sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah adalah belanja pegawai, belanja barang dan pengeluaran rutin lainnya. Sedangkan yang lainnya tidak dimasukkan karena pengeluaran disini merupakan transfer.

Dari kelompok pengeluaran pembangunan yang tujuan utamanya untuk peningkatan fisik di segala bidang merupakan investasi pemerintah. Tetapi pembiayaan yang bersifat rutin, seperti pengeluaran untuk riset dan pengeluaran pengembangan ilmu pengetahuan, dimasukkan sebagai konsumsi pemerintah.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Ditinjau dari sudut pemilikan, pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor). Sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Perkiraan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke region dan barang modal yang masuk antar region atau antar pulau, ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan tahun 2000, diperoleh dengan cara mendeflate nilai pembentukan modal tetap bruto (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga perdagangan besar impor, dan dengan indeks harga perdagangan besar sektor industri untuk barang modal antar pulau.

e. Perubahan Inventori (Stok)

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan). Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode yakni:

1. Metode Langsung

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan dari hasil survei tahunan diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun, yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang)

Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin tersedia hanya untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu maka komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung secara sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

Perubahan stok penghitungannya ditaksir sebagai residual karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi konsumsi rumah tangga, konsumsi Lembaga non profit, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto (ekspor-impor) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

f. Ekspor dan Impor

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor di tingkat region masih sangat terbatas. Ekspor dan impor di tingkat region ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau atau antar provinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing-masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 dengan cara sebagai berikut, nilai ekspor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar umum ekspor tanpa minyak dan nilai impor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar kelompok impor.

Nilai barang yang keluar antar pulau atau antar region atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate masing-masing dengan IHPB umum. Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari BPS.

<http://sumut.bps.go.id>

I. INTRODUCTION

1.1 Background

Regional economic development planning requires data to guide, that the target is reachable correctly. The development itself, expected to increase public earnings and makes the lag closer. Meanwhile, statistical needed to measure quantitatively targets which has and which will be reached. The rise of the need of development either coverage and also quality make government to provide data required. For the province and regency government, the things written in Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2004 about National Development Planning System.

In 1968 for the first in Indonesia, DKI Jakarta estimated its regional income, then followed by other province as Sumatera Barat province, Jawa Tengah province, DI Yogyakarta province and some more. In August 1970 the community called Regional Income Research Group (RIRG) rised to study regional income. In 1974 then continued 1976, they generated regional income of 26 provinces in Indonesia allocated from National Income. Fortunately, BPS Province in Indonesia at the moment, periodically (annual and quaterly) estimated and published their regional income each.

Base of the need of the data for development and historically, when regional income estimation for the first time has begun, here is GRDP by Expenditure of Sumatera Utara Province published. In estimating the components like household consumption, non profit institution consumption, government consumption, capital perform, inventory and net-export based to current prices and constant 2000 prices.

1.2 Shifting of Base Year

In this publication, the base year at 2000. The shifting of the base year caused by many factors, some of them are :

- a. *In the scope of national, the changing of the economic structure run so fast that caused the economic growth which is calculated based on 1993 as based year became unrealistic.*
- b. *The economic structure of year 1993 still free of the impact of deregulation and the bureaucratitations. As national level, since year 1991, the share of manufactured sector run much faster than the agriculture sector which is the main actor in the economic history of Indonesia.*
- c. *The development of world's economy at duration of 1993-2000 which is influenced directly by globalization, must be infected to the domestic's economy, moreover, within that period, exactly at 1997's mid, there was a monetary crisis which gave huge impact of the changing of the economic's structure of Indonesia. As the result the pattern of structure of economic of Indonesia based on year 1993 was not remains same of that of year 2000.*

1.3 Choosing Year 2000 as Base Year

As the matter of fact, choosing year 2000 as base year could be explained technically by some reasons below:

- a. *Based on the recommendations of United Nations (UN) as mentioned in the latest guidance book "System of National Account" stated that the estimation of GDP or GRDP based on constant price should be up dated periodically by using the reference year with ending by digit 0 and 5. Moreover this statment was also the commitment among the head of statistics office of ASEAN countries at 2000, which aims are all the figures of GDP or GRDP could be comparable among countries for the sake of works and world's economy.*
- b. *In between the development of economic's activities, the coverages tend to complete soon, also in duration of 7 years there has been such a tremendous changing in the physical product as well as prices. The main changing of the coverage was at the manufactured sector (electronic/information technology) and also at services sector. On the other side the composition of the price among the prime sector, secondary and tertier sector were not remain unchanged.*
- c. *BPS has completed in making the publication of Input-Output Table of Indonesia year 2000 including Sumatera Utara at province level. The I-O Table has already passed the*

consistency test at sectoral stages by taking care of the fitness of the demand and supply structure. Thus, the structure of economy of Indonesia which is represented by I-O table could use as the benchmarking in terms of calculating GDP/GRDP, after all it uses as the base year in building new series of calculating sectoral GDP/GRDP as well as GDP/GRDP from income side.

- d. Availability of raw data in terms of price and volume (quantum) at year 2000 for each sector are more detail and incessantly than that at 1993. This can be happened because of the hands of all departments and government institutions which are involved in building statistics for the sake of their planning. Having a complete, detail and consistent of data, hope the estimation of GDP/GRDP by using year 2000 as base year could be more accurate and consistent.*

1.4 Coverage, Concept and Definition

Compilation of the regional income can be done by direct method encloses of three kinds approximation, production approximation, income approximation and edition approximation or expenditure.

Regional income by expenditure show the composition of goods and service functions, both produced from the own district and imported from other region. On the board outlines, material and service produced by many economic sector seen from the function separated into two, are :

- 1. Material and service used to complete the needs in production process, are called intermediate consumption.*
- 2. Material and service use to complete the society consumption, are called final consumption enclose :*
 - a. Household consumption expenditure*
 - b. Consumption of Non profit institution expenditure.*
 - c. General government consumption expenditure.*
 - d. Gross domestic fixed capital formation.*
 - e. Change in stock*
 - f. Export and import*

Goods and services used to complete the final demand doesn't come from domestic product only, but so from import, from abroad and other district. As concise, the situation can be stated as follow :

$$Y + M = C + IF + IS + E$$

Where :

Y = Domestic product

M = Import

C = Household consumption, government and non profit institution.

IF = Gross domestic fixed capital formation

IS = Change in stock

E = Export

Counted here is the domestic product (income created in the district), so the equalisation above can be decreased into :

$$Y = C + IF + IS + E - M$$

That's why in serving of GRDP by expenditure must be counted the last request components.

a. Household Consumption

Household consumption enclose all expends of goods and service (as well durable goods and so undurable goods) leased the net income (selling leased purchasing) trace goods and unused goods done by a household over a period of one year. Besides durable goods and so undurable goods expenditure, and so unreproductive thing such as art work, antique thing and so on. Expenditure for house rent, light reparation, bill of electricity, water, telephone and so on inclusive of the household consumption.

There are two kinds concept use in compilation expenditure of household consumption :

- 1. Household consumption expenditure, limited in the domestic district of a region.*
- 2. Household consumption expenditure, limited in the resident household of region.*

The meaning of first concept is an expend of the member of a family in a region, by the resident in the region. So, here all expends by household member of the staff of an other state ambassador, staff of the region deputy, military member and others in the region, also expend of international tourists are the household consumption expenditure in region domestic district. But the meaning of the second concept is household consumption in domestic region plus the direct purchase by household of resident outside the region less the household expenditure of non resident done in the domestic district.

Household expenditure concept used in Gross Domestic Product's component is the resident household consumption expenditure. Household expenditure of official tour paid by industry or office exclusive the household consumption. Because there are mediate costs from industry or office concerned.

The Susenas data, population at mid year and the Consumer Price Index (CPI) are used to estimate the household consumption expenditure. The last estimation is obtained through data of Updating 2000 Input-Output Table for the new series.

b. Consumption of Non Profit Institution

A non profit institution is an organisation where the operation doesn't intend to get profit. Expenditure of non profit institution include all expends to purchase goods and service, pay the wages and salary, transfer receiving decrease and net indirect taxies, less the selling of old goods/non use.

Non profit institution consist of private organization giving service to public as union labourer organisation, associations of specialist, politic organization, religious corps, research organization, formal or non formal education organization, health organization, public prosperous organization where the intend of the organization activity is non-profit.

Non profit institution may has law corps and may not. Non profit institution where the book company and the control handed by government and as a part of government duty, are exclusive of non profit institution concerned here.

c. Government Consumption

Consumption of government and defence expenditure is same as service value produced for own consumption need. Value of the service as much as value of gross product with equal of selling goods and service that can't be part of government activity. Government activity include government administration in central and district, inclusive defence and security administration. Region government here includes province, regency and region. Whereas central government coverage all High State/Institution, department and element department with other instantiation office. In this activity exclusive the activity done by state's industries as Perum, Perjan, PT (Persero, PN) and so on. Because these activities included in sector connected.

Government activities are preparing general service for public that uncountable economically as doing government administration, keeping the stability and security of state, increase the public education and public health of general, arrange other state economy policy. Thus government activity different with other economy activity.

To get the amount and value of goods and service self-consumption, directly is impossible, because no product of this sector. Because of that, to count the amount of product value, self-consumption counting by the amount of cost expensed during production. The cost concern are :

- 1. Government expenditure to pay wage and employee's salary as repaired the service given. The next called as employee purchase, where employee here inclusive central government staff and regency government staff, civilian or military.*
- 2. Government expense to purchase goods and service, where consumption on production process, then called goods purchasing goods. Purchasing goods here inclusive purchase official tour staff, repair cost of official transportation vehicles, repairing office and official house and other routine expends. Purchasing the capital goods exclusive here, except purchasing goods for defence and security need. Government expenditure on propiding strategic goods are exclusive of government consumption expenditure, but included in stock.*
- 3. Decrease expenditure of government capital goods.*

Amount of the decrease counted by using certain percentage to employee purchase. If the three expenditure above added and then leased by the result of selling goods and government service, so the result will be amount of government consumption expenditure. Income of selling goods and service include receiving goods and service sold by government to public, not intention target profit or may paid below the basic price, and so receiving of government product income where can't be part as unit industry (ticket income of museum, art, zoo, where managed by government), selling of publication book, seed and so on.

d. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Meaning of gross domestic fixed capital formation concept in a region are all new capital materials used or used as tool for production process in a region, or the municipality. Kind of thing classified into capital material are materials one year life or more and, the meaning of using in the use of the capital material as constant tool in production process. Reproduction thing as land, mineral reserve are exclude of forming of gross domestic fixed capital. Further, expense for increasing land function as opening forest to be estate's area, residence dam, and so on also the wider the mine area, all are expends for forming of gross domestic fixed capital.

Expend for repairing capital material, where will increase the life use or increase production capacity of those capital formation. So, the routine expends, as buying goods finished use in one time production process, exclude category of gross domestic fixed capital formation. Net sell of trace capital material and rest capital material from the region, also exclude the forming of gross domestic fixed capital, because those things had been counted as capital material on first purchase. Different with trace capital material bought from outside the region are as forming of gross domestics fixed capital, because in the region such thing hadn't been counted.

Purchasing or making long life thing for military supply purpose, as thing for defending, tank, weapons, building and other defending thing, are exclude of capital forming, because consumptively.

Gross domestic fixed capital formation, overload:

1. *Fixed capital forming of building sector are :*
 - a. *Resident building*
 - b. *Non resident building*
 - c. *Building or other construction as road, bridge, irrigation, electric generator, television broadcaster, airport, sea harbour/river harbour, pipes fabric for petrol, gas, water and so on.*
2. *Fixed capital forming on machine and completion tools, are :*
 - a. *Transportation equipment as ship, plain, train, bur, truck, and so on.*
 - b. *Machines and completion as ship for industry, electric and mine.*
 - c. *Machines and tools for farming.*
 - d. *Machines and tools for bridge making, road and so on.*
 - e. *Machines and equipment for office needs, shop, hotel, restaurant, hospital and so on.*
3. *Estate widening and new plantation for perennial plant. Meaning/perennial plant concept here are many kind plants where the product will be gotten after one year old or more. Inclusive here, the expends done by big estate as long as the estate doesn't bring the product yet and replanting by government/industry.*
4. *Increasing cattle, cared especially for the milk, the wool, or took the power, except cattle kept for slaughter.*
5. *Seller margin or broker, service charge and charge of owner transfer in selling land transaction, mineral source, forest exertion authority, patent authority, copyright include in the gross domestic fixed capital formation.*

About building or construction where because of the time finishing may more than one year, so the building when counting capital forming still under taking (not finish yet), so to be counted are the finished part of the building only, by counting the value of the finishing building be formed of domestic fixed capital on the year. But about machines and completion tools in the making process are exclude the gross domestic fixed capital formation, but as stock of industry.

e. Change in Inventory (Stock)

The meaning of change in stock here are the reserved materials at the end of the year, well from the purchasing going to be used as input on the economic activity or to be selled again, and so things produced by production units have not been sold, and the finishing thing or the processing thing.

Government is one of strategic need's stock handed as food going to be brought to market on the crisis time. Other stock handed or producer and seller. Stock with producer in generally are the raw materials, things or tools produced, but still in processing or unseal things.

f. Export and Import

Export and import include of things transaction and service among the community of the region with other region's community (include with other country). Those transaction include export and thing's import, transportation, communication, assurance services and other services as: trade service received by trader of the region where the activity is doing transaction some thing as material and service directly bought in the domestic market done by other than resident of the region.

Transaction of material and service maenad are all materials and service inclusive of geographies limits of a region. Selling and purchasing of plain and ship, new or trace, to or from a country or other region, export and import material activities.

Material passing through geographies limit of a region, but only as resting place on the way to some where example thing for exhibition, research, tourist's goods are exclude of export and import activity. Navigation needs or fly bought during landing in abroad or region to stranger ship or other region, are transaction material and service where must be include in export and import.

1.5. Estimation Method And Data Resources

a. Household Consumption

The main data source of the counting of household consumption, is the result of the National Social Economic Survey (SUSENAS) in Sumatera Utara Province, work result of Central Board of Statistics for consumption amount. Whereas for the price of each thing consumed got from the work result of Central Board of Statistics of Sumatera Utara Province. From the result of SUSENAS, got the average of consumption percapita for each week for food and value average of consumption percapita for each month for non food.

To get a monthly food consumption value by multiply the weekly percapita by 30 then divide by seven. Consumption value of food and non food for a year got by multiply the monthly of consumption value per capita by twelve, multiplied amount of middle year resident.

Counting of household consumption value for a year without data prepared SUSENAS by counting the increasing of inflation, both food and non-food, based on weekly per capita consumption of food and monthly per capita consumption value non food.

Household consumption value for non food at constant market prices in 2000 got by deflating, is dividing of consumption at current market prices by the general of Consumption Price Index (CPI). This household consumption expense had been completed the amount of food/drink consumption consumed outside home.

b. Consumption of Non Profit Institution

This sector covered services of social in category by non profit institution likes society organization, social organization, professi organization, group of social, civilization/gymnastics and hobbies, self society institution, religious worship facility and human kind aid organization/cost of student.

Estimation of value non profit institution got from computation of expenditure for purchase of goods and services, payment of wages and salary, transfer revenue, reduction and indirect nett tax less by sold of secondhand goods/not useful from all the non profit institution already for current market price.

To get value of non profit institution at constant 2000 market price, then the value of non profit institution at current market price to deflate by consument general price index on related year.

c. Government Consumption

The data about employee purchase, material purchase and other routine purchase are gotten from realisation of central government expenses and region government. Expenses of central government got from State Finances Office, while expenses of regional government, here are region autonomy I, autonomy II, sub district gotten from K1, K2, K3.

The expends of government come from 2 parts: routine expend and development expend. Routine expense are from employee purchase, goods purchase, subsidy and other expenditure. From group of routine expenditure counted as government consumption expenditure are employee's purchase, goods purchase and other routine expenditure. While, the others are exclude because expenditure here are transfer.

From group of development expenditure where the main aim is for physical increasing in every department as government infestation. But, the routinely cost, as research expenditure and science development expenditure, are include as government consumption.

d. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Looked from ownership point, gross fixed capital formation can be counted based on expenditure of buying material capital by each sector of GRDP. But if seen from the own material capital, so the formation of capital can be counted based on the flow of goods.

Estimation of gross fixed capital formation at current market prices, got by counting the material capital value come into region and coming in material trans region or sea transportation, plus the certain percentage with the gross production of construction sector.

Estimation of gross fixed capital formation at constant 2000 market prices, got by deflate the gross fixed capital formation at current market prices with wholesale price index of import goods, and with wholesale price index of industry sector for material capital between island.

e. Change in Inventory (Stock)

Change in stock of the year was got from all stock value at the end of the year leased all value of stock at the end of the year before (at the beginning of the year). In counting change in stock can be done by two methods:

1. Direct Method

Value of stock was gotten from each activity and kind of goods assembled through census and survey. Based on trade financial balance report from the result of yearly survey gotten the stock value at the beginning and the end of the year, where then counted with average market prices on the counting of the year period.

2. Indirect Method (Flow Goods Methods)

By counting the beginning and the end of stock form each kind of goods. Because of that, so the component of change in stock estimated based on residual of Gross Regional Domestic Product (GRDP) which counted sectorally lessed the components first counted by reserved data.

The counting of change in stock, estimated as residual, because there are not data reserved needed to make account of change in stock. Like this, stock as balance, is GRDP counted accord to work field lessed the household consumption, non profit institution's consumption, government consumption, gross fixed capital formation and net export (export-import), both at current market prices and constant market prices.

f. Export and Import

Reserved data of export and import in region level are still limited. Export and import in region level are include direct transaction with abroad, sea transportation or trans provincial. From abroad export and import value at current market prices.

To get export value at constant 2000 market prices by this way deflated the export value with general wholesale price index of export without petroleum oil, and deflate import value with general wholesale price index import group.

Value goods going out by sea transportation or trans region based on constant 2000 market prices gotten by deflate everything with general wholesale price index. Data about abroad export and import gotten from yearly statistical of export and import publicated by BPS.

TINJAUAN EKONOMI

/Economic Highlight

- 2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan
/Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure
- 2.2 Konsumsi Rumah tangga & Lembaga Non Profit
/Household Consumption & Non Profit Institution
- 2.3 Konsumsi Pemerintah
/Government Consumption
- 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto
/Gross Domestic Fixed Capital Formation
- 2.5 Ekspor dan Impor
/Export and Import
- 2.6 Investasi
/Investment

2

II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA TAHUN 2008 - 2012

2.1. PERKEMBANGAN PDRB SUMATERA UTARA MENURUT PENGGUNAAN

Produk Domestik Regional Bruto bila dilihat dari penggunaan secara garis besar menggambarkan struktur penggunaan pendapatan regional untuk konsumsi dan investasi. PDRB menurut penggunaan juga diartikan sebagai permintaan akhir domestik. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan akhir yang dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dari dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga non profit (nirlaba), konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal bruto. Sedangkan permintaan luar negeri merupakan ekspor barang dan jasa.

Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa meliputi barang dan jasa yang berasal dari impor, maka untuk melihat permintaan PDRB, ekspor barang dan jasa dikurangi dengan impor sehingga diperoleh ekspor netto. Selisih permintaan dan penyediaan, termasuk perbedaan statistik dicakup dalam selisih stok.

Perkembangan PDRB menurut penggunaan dari tahun 2008 sampai dengan 2012 atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 351,12 triliun rupiah mengalami pertumbuhan sebesar 11,69 persen dibanding dengan tahun 2011 sebesar 314,37 triliun rupiah. Nilai konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku tahun 2012 sebesar 208,17 triliun rupiah, sedangkan tahun 2011 sebesar 186,17 triliun rupiah yang mengidentifikasi adanya kenaikan dari tahun 2011 sebesar 11,82 persen. Nilai konsumsi makanan atas dasar harga berlaku tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 12,15 persen atau sebesar 113,58 triliun rupiah dibanding dengan tahun 2011 sebesar 101,28 triliun rupiah.

Nilai investasi yang digambarkan oleh komponen pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok atas dasar harga berlaku memperlihatkan bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2012 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan yang tertinggi terjadi sebesar 30,58

persen di tahun 2008 atau senilai 44,64 triliun rupiah. Pada tahun 2010 investasi sebesar 58,83 triliun rupiah dengan pertumbuhan sebesar 15,22 persen, tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang melambat sebesar 12,20 atau sebesar 66,01 triliun rupiah. Sementara itu di tahun 2012, investasi tumbuh sebesar 12,49 persen atau sebesar 74,26 triliun rupiah.

Tabel 1. PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012 (Triliun Rupiah)

Jenis Penggunaan	ADH Berlaku									
	2008		2009		2010		2011*)		2012**)	
	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)
1. Konsumsi (RT + LNPRT + Pemerintah)	141,42	15,02	163,96	15,94	196,17	19,65	219,25	11,77	244,57	11,55
2. Investasi (PMTB+Perubahan Stok)	44,64	30,58	51,06	14,40	58,83	15,22	66,01	12,20	74,26	12,49
3. Ekspor-Import	27,87	12,94	21,33	(23,48)	20,05	(6,00)	29,11	45,17	32,29	10,94
PDRB	213,93	17,66	236,35	10,48	275,06	16,37	314,37	14,29	351,12	11,69

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Neraca perdagangan Sumatera Utara pada tahun 2012 meningkat sebesar 10,94 persen atau sebesar 32,29 Triliun Rupiah, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 29,11 Triliun Rupiah. Pasca pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas ASEAN China Free Trade Agreement (AC-FTA) terhitung 1 Januari 2010, aktivitas ekspor-impor melalui terminal peti kemas Belawan International Container Terminal (BICT) meningkat tajam. Selain itu, kenaikan nilai ekspor Indonesia terjadi karena adanya kenaikan harga di tingkat pembeli barang, dan bukan disebabkan oleh meningkatnya volume produk. Oleh sebab itu, diharapkan pemerintah perlu memicu kenaikan volume ekspor dengan cara membenahi sektor transportasi, logistik dan pelabuhan yang efisien.

Adapun jenis komoditas ekspor yang mengalami peningkatan terutama di tahun 2012 adalah komoditas karet, minyak goreng, kertas, sabun, chemical dan rokok putih. Sedangkan komoditas impor yang terus terdongkrak yakni komoditas pupuk, buah segar, karet, kacang kedelai dan komoditas kertas.

PDRB penggunaan atas dasar harga konstan merupakan nilai riil dari pendapatan dengan pengaruh harga yang sudah dieliminir. Nilai PDRB atas dasar harga konstan dari komponen konsumsi memperlihatkan tahun 2011 tumbuh sebesar 6,47 persen atau sebesar 91,67 triliun rupiah dan tahun 2012 mengalami pertumbuhan yang melambat sebesar 5,89 persen yakni sebesar 97,06 triliun rupiah.

Perkembangan komponen investasi ADHK dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 tumbuh sebesar 4,62 persen yakni sebesar 23,01 triliun rupiah dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 10,66 persen atau sebesar 28,95 triliun rupiah.

Tabel 2. PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	ADH Konstan 2000									
	2008		2009		2010		2011*)		2012**)	
	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)	(10)	(11)
1. Konsumsi (RT, LNP, Pemerintah)	73,45	8,84	79,38	8,07	86,09	8,46	91,67	6,47	97,06	5,89
2. Investasi (PMTB+Perubahan Stok)	22,00	8,47	23,01	4,62	24,29	5,53	26,16	7,72	28,95	10,66
3. Ekspor-Impor	10,73	(10,82)	9,17	(14,55)	8,34	(9,02)	8,76	5,06	8,45	(3,51)
PDRB	106,17	6,39	111,56	5,07	118,74	6,42	126,59	6,63	134,46	6,22

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Neraca perdagangan Sumatera Utara atas dasar harga konstan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012 ekspor riil provinsi ini sebesar 8,45 triliun rupiah, capaian ini lebih kecil jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,76 triliun rupiah atau kontraksi minus 3,51 persen. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan impor yang lebih besar dari pertumbuhan ekspor. Fenomena tersebut sudah berlangsung lima tahun belakangan ini dihitung sejak tahun 2008.

2.2. KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN LEMBAGA NON PROFIT

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menempati urutan pertama dari penggunaan PDRB. Sejauh ini pertumbuhan ekonomi terutama dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat. Hal ini terlihat dari komposisinya yang cenderung tinggi, walaupun terjadi fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB ADH Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008– 2012

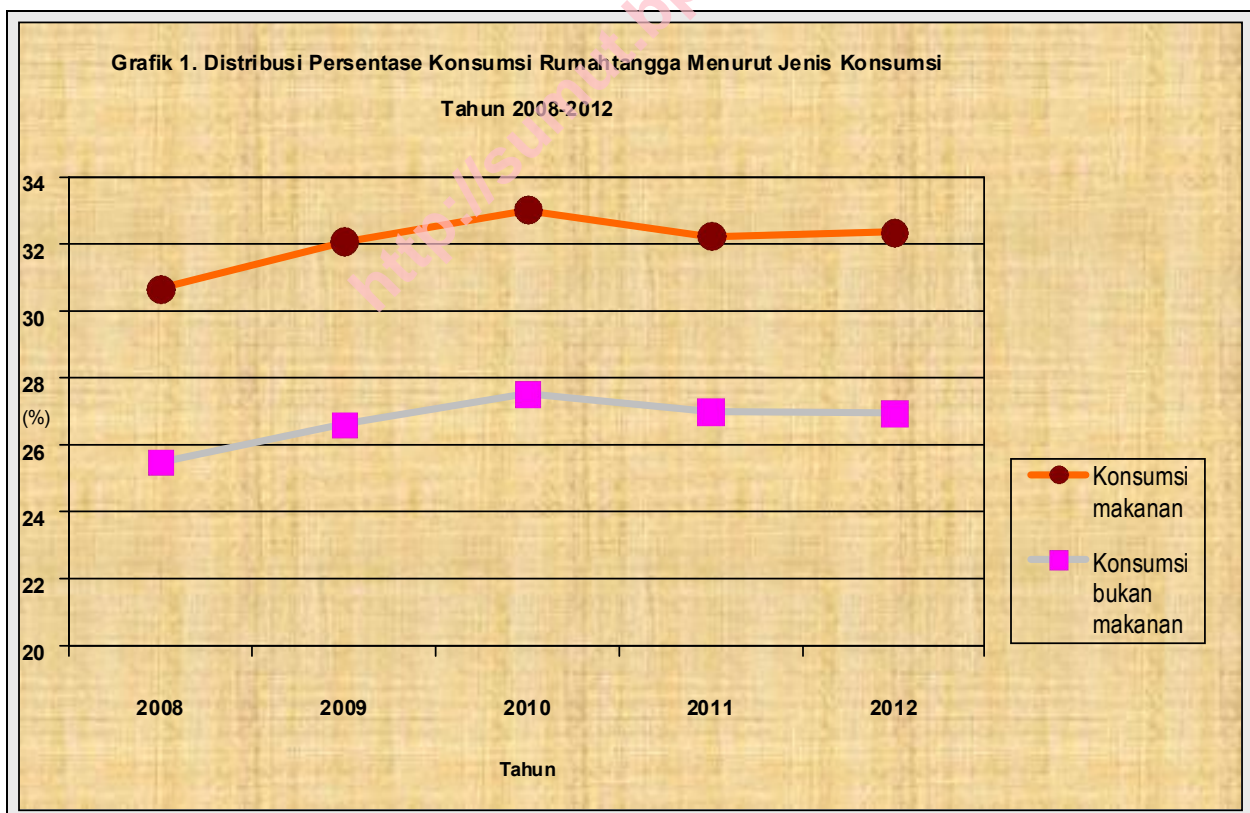
No.	Jenis Penggunaan	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
1	Konsumsi Rumah Tangga	56,13	58,66	60,50	59,22	59,29
2	Konsumsi Lembaga Non Profit	0,44	0,44	0,40	0,36	0,33
3	Konsumsi Pemerintah	9,54	10,28	10,42	10,16	10,03
4	Pembentukan Modal	19,97	21,15	20,73	20,54	21,12
5	Perubahan Stok	0,90	0,46	0,66	0,46	0,03
6	Ekspor	42,86	39,33	39,21	43,36	43,33
7	(-)Impor	29,83	30,31	31,92	34,10	34,14
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2012 distribusi konsumsi rumahtangga mengalami sedikit kenaikan menjadi 59,29 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2011 yang tercatat sebesar 59,22 persen. Sedangkan dari jenis pengeluaran konsumsi rumah tangga, porsi pengeluaran makanan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 sebesar 30,65 persen; tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi sebesar 32,06 persen demikian juga pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 32,99 persen. Tahun 2011 porsi pengeluaran makanan tercatat sebesar 32,22 persen; kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2012 sebesar 32,35 persen.

Demikian juga dengan pengeluaran non makanan. Di tahun 2008 sebesar 25,48 persen, tahun 2009 mengalami kenaikan dengan porsinya sebesar 26,59 persen, dan meningkat pula pada tahun 2010 sebesar 27,52 persen. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu 27,00 persen dan tahun 2012 sebesar 26,94 persen.



Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk tetap hidup, sehingga sebesar apapun pendapatan seseorang ia akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai. Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah konsumsi makanannya sejalan dengan bertambahnya pendapatan, namun sampai batas tertentu penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, karena kebutuhan manusia akan makanan pada dasarnya mempunyai titik jenuh. Bila secara kuantitas kebutuhan seseorang telah terpenuhi maka lazimnya ia akan mementingkan kualitas atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan.

Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan ADH Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012

Termasuk Minyak dan Gas Bumi

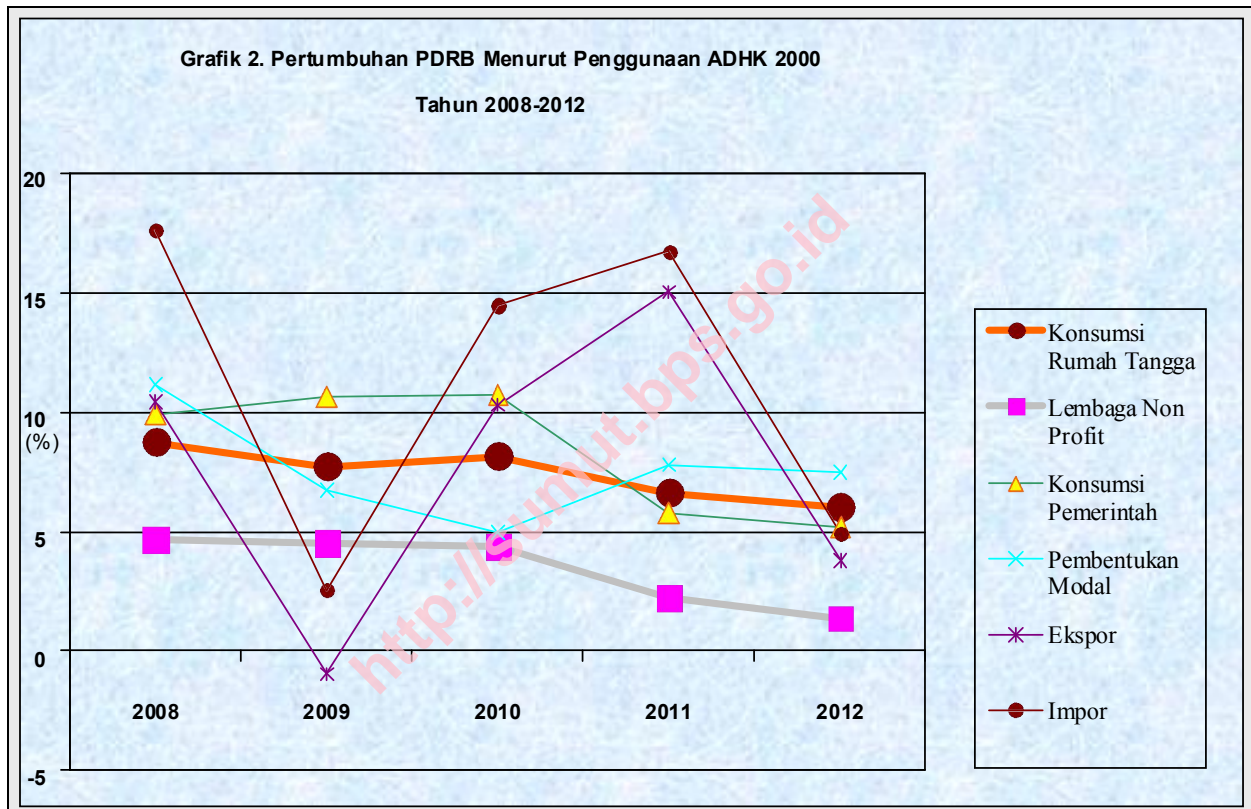
No.	Jenis Penggunaan	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
1	Konsumsi Rumah Tangga	8,72	7,72	8,15	6,61	6,03
2	Konsumsi Lembaga Non Profit	4,67	4,50	4,35	2,23	1,39
3	Konsumsi Pemerintah	9,86	10,66	10,71	5,77	5,18
4	Pembentukan Modal	11,13	6,73	4,95	7,80	7,48
5	Perubahan Stok	-	-	-	-	-
6	Ekspor	10,39	(0,95)	10,29	15,01	3,80
7	(-)Impor	17,59	2,56	14,44	16,71	4,92
	PDRB	6,39	5,07	6,42	6,63	6,22

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Sementara itu pertumbuhan konsumsi rumahtangga bervariasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2008–2010 pertumbuhan yang terjadi berada pada kisaran 7–8 persen. Pada tahun 2010 tumbuh sebesar 8,15 persen. Sedangkan tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami perlambatan masing-masing sebesar 6,61 persen dan 6,03 persen.

Pertumbuhan konsumsi lembaga non profit pada tahun 2012 sebesar 1,39 persen melambat dibandingkan tahun 2011 sebesar 2,23 persen. Adanya Mukernas PKS pada bulan mei 2012 dan persiapan pemilu gubernur Sumatera Utara 2013 sehingga menyebabkan tetap tumbuhnya Konsumsi Lembaga Non Profit (Nirlaba) walaupun tumbuhnya melambat dibanding tahun sebelumnya.



2.3 KONSUMSI PEMERINTAH

Nilai komponen konsumsi pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2011, konsumsi pemerintah sebesar 31,95 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 12,14 triliun rupiah atas dasar harga konstan 2000, maka tahun 2012 nilainya menjadi 35,23 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 12,77 triliun rupiah atas dasar harga konstan. Walaupun nilainya terus bertambah, tetapi porsi komponen pemerintahan terhadap total PDRB berfluktuasi.

Dari tahun 2008 sampai dengan 2012, tercatat porsi komponen pemerintahan terhadap PDRB masing-masing sebesar 9,54 persen, 10,28 persen, 10,42 persen, 10,16 persen dan 10,03 persen. Secara riil konsumsi pemerintah tahun 2012 tumbuh 5,18 persen dan pertumbuhan ini melambat jika dibanding dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,77 persen.

2.4. INVESTASI (PMTB + PERUBAHAN STOK)

Pembentukan modal tetap bruto, kegiatan pembelian baru dan perbaikan besar terhadap bangunan/konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan, sarana transportasi dan barang modal baik berwujud atau tidak berwujud lainnya yang digunakan untuk produksi. Proporsinya terhadap PDRB Sumatera Utara, selama periode 2008–2012 antara 20 sampai dengan 21 persen. Penting untuk dicermati, bahwa kecenderungan membesarnya porsi komponen pembentukan modal tetap bruto mengindikasikan beberapa tahun kedepan ekonomi provinsi Sumatera Utara masih terus berkembang.

Kecepatan pertumbuhan PMTB Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 rata-rata di atas 4 persen. Tahun 2011 komponen PMTB tumbuh sebesar 7,80 persen dan tahun 2012 komponen PMTB tumbuh 7,48 persen. Adalah cukup beralasan, ketika kebijakan yang digulirkan pemerintah yang berhubungan dengan investasi dan dukungan BI untuk menstabilkan suku bunga pada level yang aman dikaitkan dengan kecenderungan pertumbuhan PMTB pada level yang cukup signifikan.

Komponen PMTB ditambah dengan perubahan stok baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi, dalam menghitung PDRB menurut penggunaan sebagai penaksir untuk investasi. Pada tahun 2011 diperkirakan nilai investasi yang terjadi di Sumatera Utara sebesar 66,01 triliun rupiah yang berarti porsinya terhadap PDRB sebesar 21,00 persen. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 74,26 triliun rupiah atau tumbuh sebesar 12,49 persen. Peranannya terhadap PDRB menjadi sebesar 21,15 persen. Hal ini dipengaruhi dengan dimulainya pembangunan jalan layang (*fly over*) Simpang Pos dan pembangunan jalan akses ke Bandara Kuala Namu.

2.5 EKSPOR DAN IMPOR

Komponen PDRB menurut penggunaan yang lain adalah ekspor dan impor barang dan jasa. Komponen ini termasuk variabel penting bagi perekonomian nasional dan regional. Dalam kontribusinya bagi perolehan pendapatan negara, pemerintah dengan sangat serius menggenjot nilai ekspor terutama ekspor non migas. Sumatera Utara sendiri memiliki banyak komoditi andalan untuk pangsa pasar ekspor. Komoditi andalan Sumatera Utara untuk ekspor seperti hasil industri olahan kelapa sawit seperti CPO dan minyak inti sawit, getah karet alam, aluminium dan olahan minyak nabati serta hewani. Adapun jenis komoditas ekspor yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 adalah komoditas minyak kelapa sawit dan fraksinya, rokok kretek, minyak kernel kelapa sawit. Sedangkan komoditi yang masuk ke daerah ini seperti aluminium, pupuk dan makanan ternak. Komoditas impor yang terus terdongkrak pada tahun 2012 yakni komoditas bahan bakar motor, bahan bakar diesel, tepung kedelai dan aluminium.

Peranan ekspor terhadap total PDRB Sumatera Utara pada tahun 2010 sebesar 39,21 persen, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 43,36 persen sedangkan pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan sebesar 43,33 persen. Sedangkan peranan impor barang dan jasa pada tahun 2010 sebesar 31,92 persen dan terus mengalami peningkatan menjadi 34,10 persen di tahun 2011 serta 34,14 persen pada tahun 2012.

Pertumbuhan ekspor tahun 2010 sebesar 10,29 persen dan mengalami peningkatan sebesar 15,10 persen di tahun 2011. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekspor Sumut mengalami perlambatan sebesar 3,80 persen. Sedangkan pertumbuhan impor pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 16,71 persen bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2010 yakni sebesar 14,44 persen. Pada tahun 2012 nilai impor sebesar 119,86 triliun rupiah atau mengalami pertumbuhan yang melambat sekitar 4,92 persen dibanding tahun 2011 sebesar 107,21 triliun rupiah.

II. THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA 2008 - 2012

2.1. SUMATERA UTARA ECONOMIC PROGRESS BY EXPENDITURE

GRDP by expenditure was shown the structure of expenditures gross regional for consumption and investment. It's also means for the last demand. The demands are domestic and external demand. The domestic demands split into household consumption and non profit intitution, government consumption and gross domestic fixed capital formation. Meanwhile the external demand is export of goods and services.

Due to the fact that part of demand for goods and services includes goods and services supplied from import, therefore to obtain the demand for GRDP alone, the export has to be deducted by import to get nett export. Different between demand and supply together with statistical differential are included in change in stock.

The growth of GRDP by expenditure component from 2008 to 2012 at current market price and constant prices shows the value of expenditure component increases each year. In 2012 GRDP at current market prices amounted to 351,12 trillion rupiahs a grew by 11,69 percent compared with the year 2011 amounted to 314,37 trillion rupiahs. The value of household consumption at current prices in 2012 amounted to 208,17 trillion rupiah, while the year 2011 amounted to 186,17 trillion rupiah, identifying an increase from the year 2011 amounted to 11,82 percent. The value of food consumption at current prices in 2012 grew by 12,15 percent or 113,58 trillion rupiah compared with the year 2011 amounted to 101,28 trillion rupiah.

The value of investment that is depicted by the component of capital formation and change in stock show that in extension in 2008 up to 2012 experience the quite big rise. The rise that happen respectively 30,58 percent in 2008 or with a value of 44,64 trillion rupiahs. In 2010 investments amounted to 58,83 trillion rupiahs with a growth of 15,22 percent, in 2011 the

growth seldom slows down, that was 12,20 percent or with value 66,01 trillion rupiahs. Meanwhile in 2012, investment increased 12,49 percent or with a value 74,26 trillion rupiahs.

Table 1. GRDP of Sumatera Utara by Expenditure at Current Market Price in 2008-2012 (trillion rupiahs)

Type of Expenditure	Current Market Price									
	2008		2009		2010		2011 ^{*)}		2012 ^{**)}	
	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)
1. Consumption										
(HH+NPI+ Government)	141,42	15,02	163,96	15,94	196,17	19,65	219,25	11,77	244,57	11,55
2. Investment										
(CF + Change In Stock)	44,64	30,58	51,06	14,40	58,83	15,22	66,01	12,20	74,26	12,49
3. Ekspor - Import	27,87	12,94	21,33	(23,48)	20,05	(6,00)	29,11	45,17	32,29	10,94
GRDP	213,93	17,66	236,35	10,48	275,06	16,37	314,37	14,29	351,12	11,69

^{*)} Preliminary Figures

^{**)} First Preliminary Figures

In 2012 the balance of trade in Sumatera Utara was 10,94 percent or with a value of 32,29 trillion rupiahs, decreased 2011 was 29,11 trillion rupiahs. After the implementation of free trade agreements ASEAN China Free Trade Agreement (AC-FTA) as of January 1, 2010, the export-import activities through the Belawan International Container Terminal (BICT) increased sharply. In addition, the rise in Indonesia's export value is due to the rising prices of goods on the buyer, and not caused by the increasing volume of products. Therefore, the government is expected to trigger an increase in export volume in a way to fix the transportation, logistics and efficient port.

The type of export commodities has increased, especially in the year 2012 are rubber, oil, paper, soap, chemical and white cigarettes. While commodity imports continued to escalate with the commodity fertilizers, fresh fruit, rubber, soybeans and commodity paper.

GRDP by expenditure at constant price is the real value from the income with the influence of the price that has been eliminated. The GRDP value at constant price from the consumption component show in 2011 grew 6,47 percent or with a value 91,67 trillion rupiahs and in 2012 the growth seldom slows down, that was 5,89 percent or with value 97,06 trillion rupiahs.

Development of investment component at constant price of the year from 2009 to 2012 increases each year. In 2009 grew by 4.62 percent which amounted to 23.01 trillion rupiahs and 2012 also increased by 10.66 percent or 28.95 trillion rupiahs.

Table 2. GRDP of Sumatera Utara by Expenditure at Constant 2000 Price in 2008-2012 (Trillion Rupiahs)

Type of Expenditure	Constant 2000 Price									
	2008		2009		2010		2011 ^{*)}		2012 ^{**)}	
	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)
1. Consumption										
(HH+NPI+ Government)	73,45	8,84	79,38	8,07	86,09	8,46	91,67	6,47	97,06	5,89
2. Investment										
(CF + Change In Stock)	22,00	8,47	23,01	4,62	24,29	5,53	26,16	7,72	28,95	10,66
3. Ekspor–Import	10,73	(10,82)	9,17	(14,55)	8,34	(9,02)	8,76	5,06	8,45	(3,51)
GRDP	106,17	6,39	111,56	5,07	118,74	6,42	126,59	6,63	134,46	6,22

^{*)} Preliminary Figures

^{**)} First Preliminary Figures

North Sumatra's trade balance at constant prices from 2008 to 2012 was fluctuated. In 2012, net export from this province 8,45 trillion rupiahs. The achievement in that year was smaller than before that reached 8,76 trillion rupiahs or grew minus 3,51 percent. The decreasing due to import grow faster than export. It has been lasting through recently five years, started from 2008.

2.2. HOUSEHOLD CONSUMPTION AND NON PROFIT INSTITUTION

The portion of private consumption expenditure is still at first rank in the GRDP. So far that economic growth was support by private consumption. This is shown high tendency from its composition, although fluctuations occur annually.

Table 3. Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure Component In 2008-2012

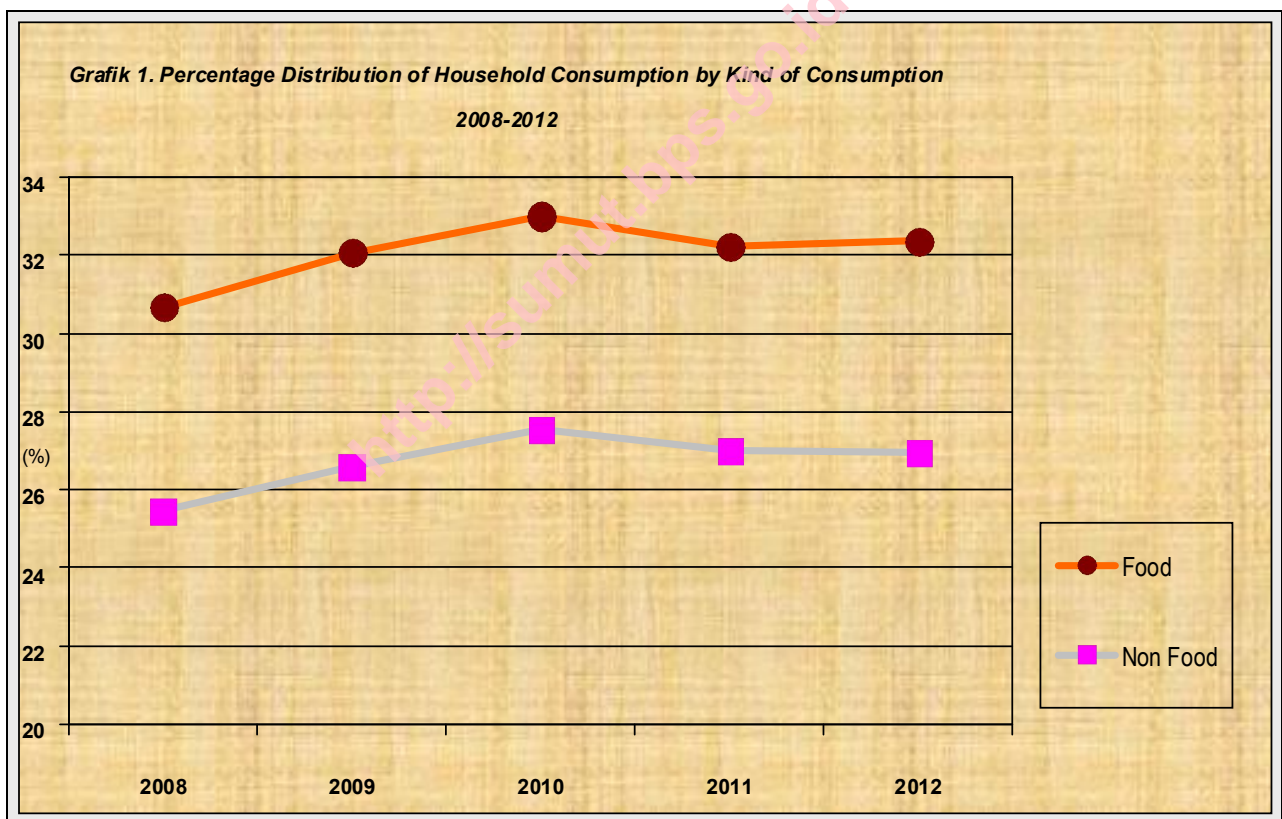
No.	Type of Expenditure	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
1	Household Consumption	56,13	58,66	60,50	59,22	59,29
2	Non Profit Institution	0,44	0,44	0,40	0,36	0,33
3	Government Consumption	9,54	10,28	10,42	10,16	10,03
4	Capital Formation	19,97	21,15	20,73	20,54	21,12
5	Change in Stock	0,90	0,46	0,66	0,46	0,03
6	Export	42,86	39,33	39,21	43,36	43,33
7	(-)Import	29,83	30,31	31,92	34,10	34,14
	GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^{*)} Preliminary Figures

^{**)} First Preliminary Figures

In 2012 recorded 59,29 percent of the totally GRDP by expenditure, at 2011 the portion increased 59,22 percent. So the kinds of consumption household, portion of food consumption from year to year was fluctuated. At 2008 was 30,65 percent; in 2009 was decreased 32,06 percent and at 2010 become 32,99 percent. In 2011 portion of food consumption was 32,30 percent, then it increased on 2012 become 32,35 percent.

Similarly, the non-food expenditure. In 2008 it's portion was 25,48 percent, then it increased on 2009 become 26,59 percent and 27,52 percent at 2010. Then it decreased on 2011 become 27,00 percent and 26,94 percent at 2012.



Food is a human basic need for supporting his or her activities, so even if a person's income is very high he or she has to spend some of it on adequate amount of food. As income increases greater and greater amount of food will be consumed until a point is reached where income increase is no longer accompanied by food consumption increase because the need for

food has reached its saturation point. At saturation point a person will look for either quality improvement or else will try to satisfy his or her need for nonfood commodities.

**Table 4 . GRDP Growth at Constant 2000 Market Price by Expenditure Component
2008 – 2012**

With Oil and Natural Gas

No.	Type of Expenditure	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
1	Household Consumption	8,72	7,72	8,15	6,61	6,03
2	Non Profit Institution	4,67	4,50	4,35	2,23	1,39
3	Government Consumption	9,86	10,66	10,71	5,77	5,18
4	Capital Formation	11,13	6,73	4,95	7,80	7,48
5	Change in Stock	-	-	-	-	-
6	Export	10,39	(0,95)	10,29	15,01	3,80
7	(-)Import	17,59	2,56	14,44	16,71	4,92
	GRDP	6,39	5,07	6,42	6,63	6,22

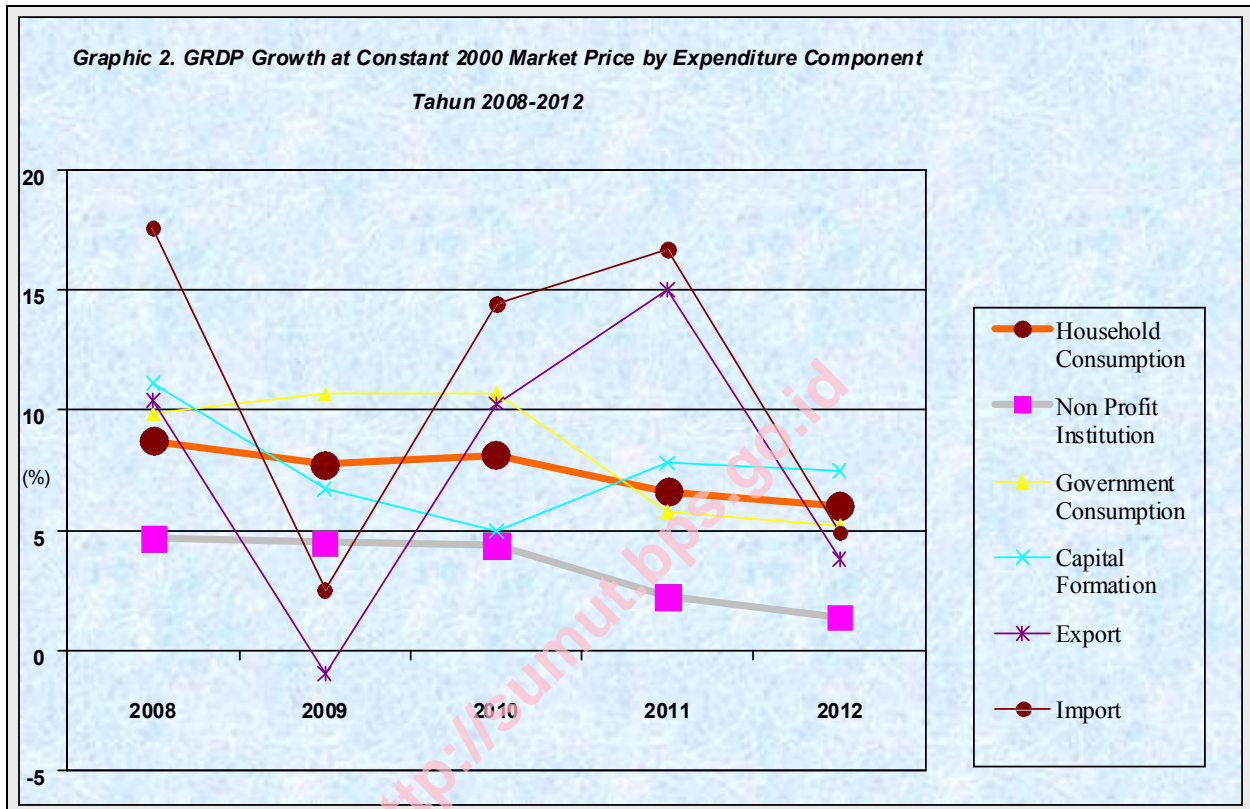
^{*)} Preliminary Figures

^{**)} First Preliminary Figures

In the meantime the growth of household consumption was varying each year. During 2008–2010 growth that happen in the range 7–8 percent. In 2010 consumption of the household increased 8,15 percent. Then it decreased on 2011 become 6,61 percent and 6,03 percent at 2012.

The growth of non profit institution in 2012 was 1.39 percent, it was decreased if it compared with 2011 was 2,23 percent. Mukernas PKS in May 2012 and preparations for

elections of governor of Sumatera Utara in 2013, causing permanent growth of consumption non profit institutions although growth slowed from the previous year.



2.3 GOVERNMENT CONSUMPTION.

Government consumption component increase year by year. In 2011, government consumption recorded 31,95 trillion rupiahs on base current price and 12,14 trillion rupiahs on the base constant 2000 prices. In 2012 the value became 35,23 trillion rupiahs on base current price and 12,77 trillion rupiahs on constant 2000 price. Though the nominal increased, but its portion to GRDP fluctuated. In 2008 to 2012 recorded the portion of government consumption successively 9,54 percent, 10,28 percent, 10,42 percent, 10,16 percent and 10,03 percent. While the growth its self, in 2012 grew 5,18 percent and slows down than before that grew significantly 5,77 percent.

2.4. INVESTMENT (GROSS DOMESTIC FIXED CAPITAL FORMATION + CHANGE IN INVENTORY)

Gross domestic fixed capital formation then called PMTB is the activity to build construction or infrastructure, to buy production machine and other tools related to production or big repair of them that can make use time longer. Proportion of this component to GRDP of Sumatera Utara during 2008 – 2012 laid on range 20 to 21 percent. It is important to note, that the tendency of the increasing of gross domestic fixed capital formation indicates the prospect economic of this province to come.

The growth of this component in 2008 to 2012 in average above 4 percent. In 2011 PMTB grew 7,80 percent, faster than year 2012 that grew 7,48 percent. It is reasonable to relate government policy and supported by BI to the growth of this component, that is to stabilize interest rate at save level.

In estimating GRDP by expenditure, PMTB component adds inventory either final product and also intermadiate product used in approximating investation value. In 2011, investation value estimated 66,01 trillion rupiahs. The portion to GRDP was 21,00 percent. In 2012 grew by 12,49 percent or 74,26 trillion rupiahs. The portion to GRDP was 21,15 percent. This is influenced by the commencement of the construction of flyover Simpang Pos and the construction of access roads to Kuala Namu International Airport.

2.5 EXPORT DAN IMPORT

Another components of GRDP by expenditure are export and import. This component specially non oil and gas export take important part in macro economy either regional and national. They contributed to national income segnificantly, so government porce to create income from it. Sumatera Utara possess source to create comodity to export. They are palm oil, natural rubber, alluminium and any others. The type of export commodities has increased, in the year 2012 are commodity as palm oil and its fractions, cigarettes, palm kernel oil. While the

commodities that go into this area such as aluminum, fertilizers and animal feed. Imported commodities which continue to escalate in 2012 the commodity motor fuel, diesel fuel, soybean meal and aluminium.

The role of exports to GRDP in 2010 Sumatera Utara by 39,21 percent and in 2011 an increase of 43,36 percent then it decreased on 2012 become 43,33 percent. As for imports of goods and services in 2010 amounted to 31.92 percent and then it increased to 34.10 percent on 2011 and 34,14 percent in 2012.

Growth in exports in 2010 amounted to 10,29 percent increased to 15,10 percent in 2011. In 2012 was decreased 3,80 percent. While growth in imports in 2011 increased by 16,71 percent when compared with growth in 2010 which amounted to 14,44 percent. In 2012 the value of imports amounted to 119,86 trillion rupiahs or grew slows down 4,92 percent compared in 2011 4,92 percent or 107,21 trillion rupiahs.

TABEL-TABEL POKOK

/Main Tables

<http://sumut.pps.go.id>

Tabel 1 PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012 (Jutaan Rupiah)

Table 1 GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 – 2012 (Million Rupiahs)

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	120 071 975,46	138 634 112,60	166 416 476,69	186 169 226,24	208 170 059,20
	a Makanan/ <i>Food</i>	65 570 204,02	75 785 787,15	90 729 187,21	101 279 862,64	113 585 663,05
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	54 501 771,44	62 848 325,45	75 687 289,48	84 889 363,61	94 584 396,15
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	935 057,57	1 039 959,43	1 104 138,49	1 132 978,53	1 175 111,51
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	20 414 446,21	24 286 742,22	28 652 407,33	31 951 056,21	35 228 085,60
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	42 719 741,59	49 982 798,86	57 013 907,76	64 576 227,39	74 148 486,14
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1 916 424,06	1 079 386,52	1 819 291,64	1 436 843,03	107 075,45
6	Ekspor/ <i>Export</i>	91 689 168,21	92 958 921,06	107 849 935,64	136 318 535,97	152 146 394,02
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	74 544 305,84	72 909 471,40	83 795 972,25	107 679 145,72	117 830 593,14
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	17 144 862,37	20 049 449,65	24 053 963,39	28 639 390,25	34 315 800,88
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	63 815 116,33	71 628 304,85	87 799 650,27	107 212 429,91	119 857 056,18
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	31 127 509,46	34 181 815,73	40 584 122,66	50 373 735,22	54 989 101,27
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	32 687 606,86	37 446 489,11	47 215 527,61	56 838 694,68	64 867 954,91
	PDRB/GRDP	213 931 696,78	236 353 615,83	275 056 507,28	314 372 437,46	351 118 155,73

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 2 PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 – 2012 (Jutaan Rupiah)

Table 2 GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 – 2012 (Million Rupiahs)

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	63 566 633,01	68 475 416,56	74 055 391,29	78 952 174,02	83 710 690,18
	a Makanan/ <i>Food</i>	38 625 533,06	42 031 056,78	45 148 486,90	47 928 308,27	50 841 504,09
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	24 941 099,95	26 444 359,78	28 906 904,39	31 023 865,75	32 869 186,09
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	515 495,75	538 711,94	562 151,63	574 692,73	582 693,54
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	9 367 413,96	10 365 668,72	11 476 194,89	12 138 648,28	12 767 430,34
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	20 902 176,32	22 308 844,51	23 413 254,46	25 240 417,71	27 127 394,88
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1 095 211,41	705 296,67	873 158,76	921 327,23	1 822 748,73
6	Ekspor/ <i>Export</i>	52 347 862,23	51 851 799,18	57 188 111,33	65 772 396,80	68 271 542,22
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	40 738 528,24	39 802 853,51	43 623 304,58	50 527 478,62	51 279 887,86
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	11 609 333,99	12 048 945,67	13 564 806,75	15 244 918,17	16 991 654,36
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	41 622 432,59	42 686 512,78	48 849 359,61	57 012 034,86	59 818 550,58
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	24 652 451,79	24 125 972,03	26 707 878,46	31 603 666,75	32 254 561,64
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	16 969 980,79	18 560 540,75	22 141 481,16	25 408 368,11	27 563 988,95
	PDRB/GRDP	106 172 360,10	111 559 224,81	118 718 902,74	126 587 621,90	134 463 949,31

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 3 Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012

Table 3 Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 - 2012

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	56,13	58,66	60,50	59,22	59,29
	a Makanan/ <i>Food</i>	30,65	32,06	32,99	32,22	32,35
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	25,48	26,59	27,52	27,00	26,94
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	0,44	0,44	0,40	0,36	0,33
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	9,54	10,28	10,42	10,16	10,03
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	19,97	21,15	20,73	20,54	21,12
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	0,90	0,46	0,66	0,46	0,03
6	Ekspor/ <i>Export</i>	42,86	39,33	39,21	43,36	43,33
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	34,84	30,85	30,47	34,25	33,56
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	8,01	8,48	8,75	9,11	9,77
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	29,83	30,31	31,92	34,10	34,14
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	14,55	14,46	14,75	16,02	15,66
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	15,28	15,84	17,17	18,08	18,47
	PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 4 Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012

Table 4 Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 - 2012

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	59,87	61,38	62,38	62,37	62,26
	a Makanan/ <i>Food</i>	36,38	37,68	38,03	37,86	37,81
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	23,49	23,70	24,35	24,51	24,44
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	0,49	0,48	0,47	0,45	0,43
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8,82	9,29	9,67	9,59	9,50
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	19,69	20,00	19,72	19,94	20,17
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1,03	0,63	0,74	0,73	1,36
6	Ekspor/ <i>Export</i>	49,30	46,48	48,17	51,96	50,77
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	38,37	35,68	36,75	39,92	38,14
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	10,93	10,80	11,43	12,04	12,64
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	39,20	38,26	41,15	45,04	44,49
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	32,22	21,63	22,50	24,97	23,99
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	15,98	16,64	18,65	20,07	20,50
	PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 5 Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012

Table 5 Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 - 2012

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	112,96	115,46	120,04	111,87	111,82
	a Makanan/ <i>Food</i>	112,20	115,58	119,72	111,63	112,15
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	113,88	115,31	120,43	112,16	111,42
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	108,69	111,22	106,17	102,61	103,72
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	129,24	118,97	117,98	111,51	110,26
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	129,67	117,00	114,07	113,26	114,82
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	154,60	56,32	168,55	78,98	7,45
6	Ekspor/ <i>Export</i>	119,25	101,38	116,02	126,40	111,61
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	111,27	97,81	114,93	128,50	109,43
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	173,26	116,94	119,97	119,06	119,82
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	122,23	112,24	122,58	122,11	111,79
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	125,74	109,81	118,73	124,12	109,16
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	119,06	114,56	126,09	120,38	114,13
	PDRB/GRDP	117,66	110,48	116,37	114,29	111,69

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 6 Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012

Table 6 Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 - 2012

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	108,72	107,72	108,15	106,61	106,03
	a Makanan/ <i>Food</i>	107,66	108,82	107,42	106,16	106,08
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	110,42	106,03	109,31	107,32	105,95
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	104,67	104,50	104,35	102,23	101,39
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	109,86	110,66	110,71	105,77	105,18
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	111,13	106,73	104,95	107,80	107,48
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	74,46	64,40	123,80	105,52	197,84
6	Ekspor/ <i>Export</i>	110,39	99,05	110,29	115,01	103,80
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	107,44	97,70	109,60	115,83	101,49
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	122,15	103,79	112,58	112,39	111,46
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	117,59	102,56	114,44	116,71	104,92
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	120,16	97,86	110,70	118,33	102,06
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	114,04	109,37	119,29	114,75	108,48
	PDRB/GRDP	106,39	105,07	106,42	106,63	106,22

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 7 Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012

Table 7 Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2008 - 2012

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	299,72	346,05	415,40	464,71	519,62
	a Makanan/ <i>Food</i>	253,65	293,17	350,98	391,79	439,40
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	383,51	442,24	532,58	597,33	665,55
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	312,89	348,00	369,47	379,12	393,22
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	417,76	497,00	586,34	653,85	720,91
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	451,53	528,30	602,61	682,54	783,72
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	64,77	36,48	61,49	48,56	3,62
6	Ekspor/ <i>Export</i>	314,34	318,70	369,75	467,35	521,61
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	363,95	355,97	409,12	525,73	575,29
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	197,37	230,81	276,91	329,70	395,05
7	Dikurang Impot/ <i>Less Import</i>	360,92	405,11	496,57	606,36	677,87
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	429,59	471,74	560,10	695,20	758,90
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	313,24	358,84	452,45	544,67	621,61
	PDRB/GRDP	309,35	341,78	397,74	454,60	507,73

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 8 Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012

Table 8 Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2008 - 2012

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	158,67	170,93	184,85	197,08	208,95
	a Makanan/ <i>Food</i>	149,42	162,59	174,65	185,41	196,68
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	175,50	186,08	203,41	218,30	231,29
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	172,50	180,27	188,11	192,31	194,98
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	191,70	212,12	234,85	248,41	261,27
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	220,93	235,80	247,47	266,78	286,73
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	37,01	23,84	29,51	31,14	61,60
6	Ekspor/ <i>Export</i>	179,47	177,77	196,06	225,49	234,06
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	198,90	194,33	212,98	246,69	250,37
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	133,65	138,71	156,16	175,50	195,61
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	235,40	241,42	276,28	322,44	338,31
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	340,22	,332,96	368,59	436,16	445,14
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	162,62	177,86	212,18	243,48	264,14
	PDRB/GRDP	153,53	161,32	171,67	183,05	194,44

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 9 Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2008 - 2012
Table 9 *Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 2008 – 2012*

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	188,89	202,46	224,72	235,80	248,68
	a Makanan/ <i>Food</i>	169,76	180,31	200,96	211,32	223,41
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	218,52	237,66	261,83	273,63	287,76
2	Lembaga Non Profit <i>Non Profit Institution</i>	181,39	193,05	196,41	197,15	201,67
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	217,93	234,30	249,67	263,22	275,92
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	204,38	224,05	243,51	255,84	273,33
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	174,98	153,04	208,36	155,95	5,87
6	Ekspor/ <i>Export</i>	175,15	179,28	188,59	207,26	222,85
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	182,98	183,18	192,09	213,11	229,78
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	147,68	166,40	177,33	187,86	201,96
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	153,32	167,80	179,74	188,05	200,37
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	126,27	141,68	151,96	159,39	170,48
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	192,62	201,75	213,24	223,70	235,34
	PDRB/GRDP	201,49	211,86	231,69	248,34	261,12

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

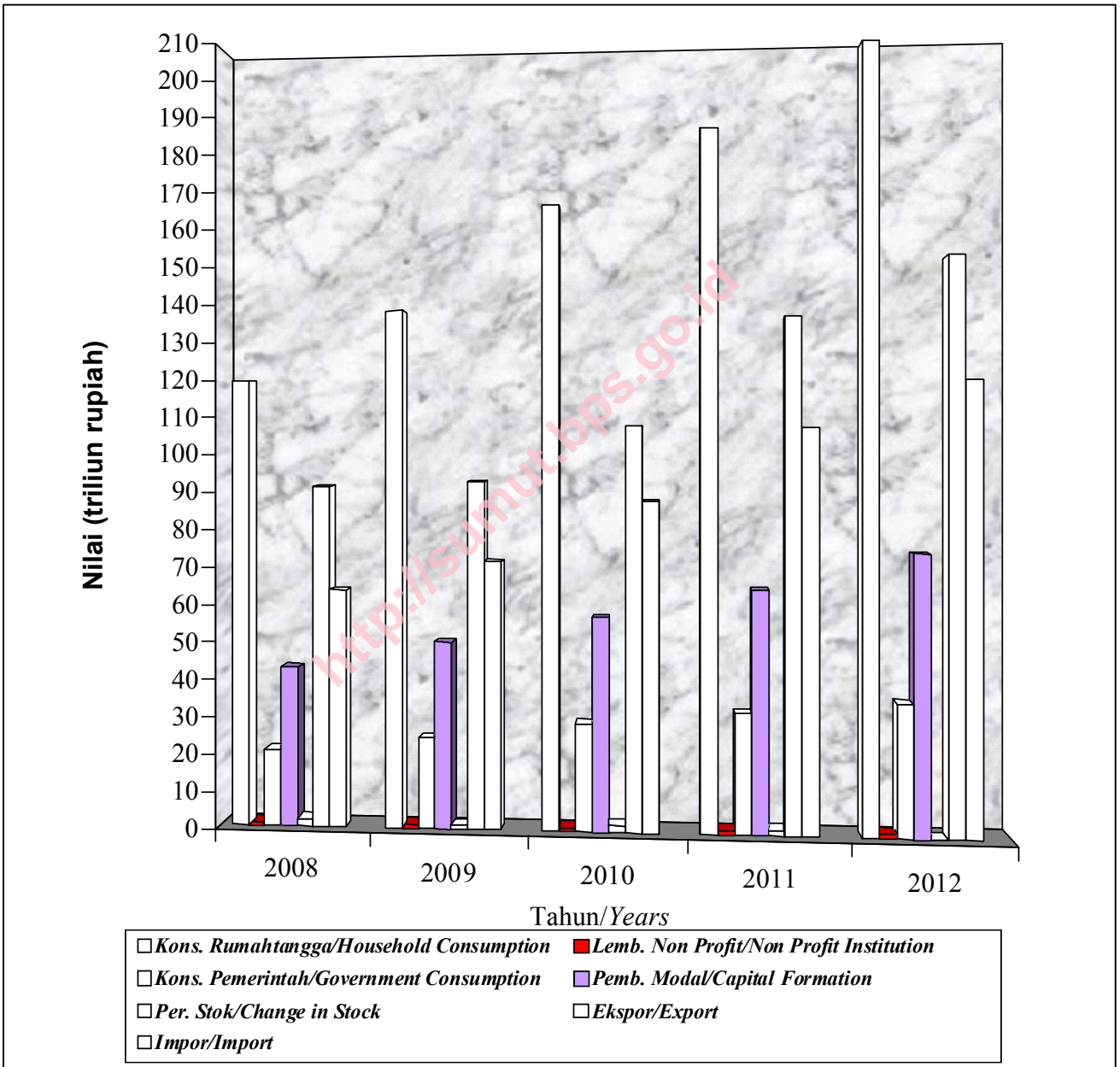
GRAFIK-GRAFIK

/Graphics

<http://sumupps.go.id>

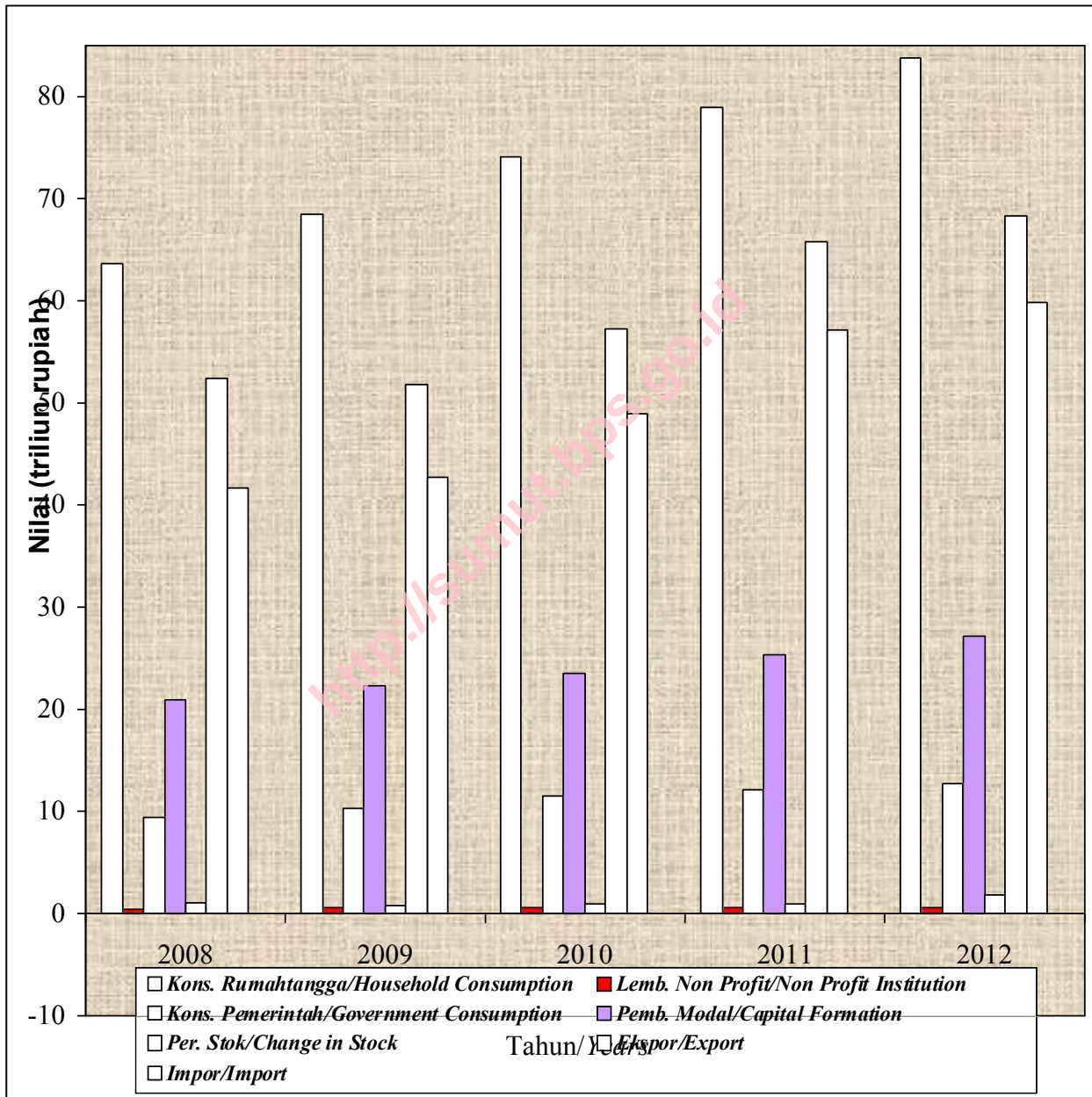
Grafik. 1 PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2008 - 2012 (Triliun Rupiah)

Graphic. 1 GDRP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 2008 - 2012 (Trillion Rupiahs)



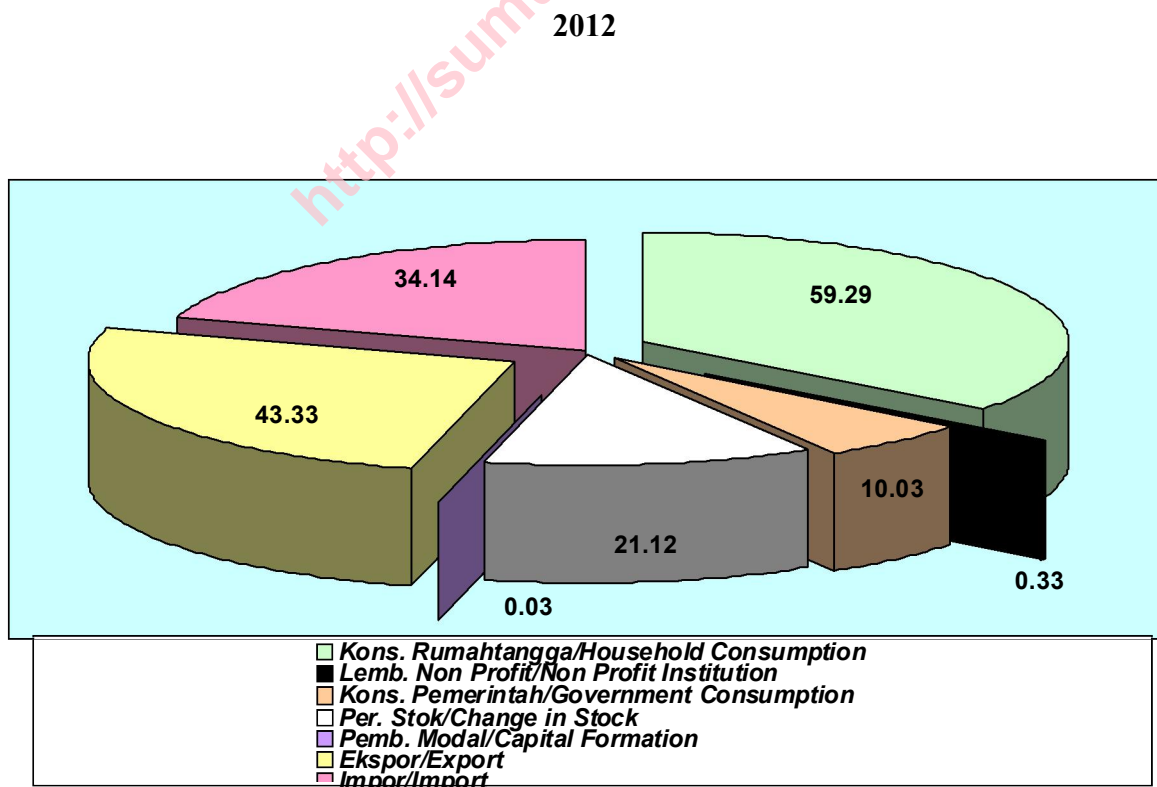
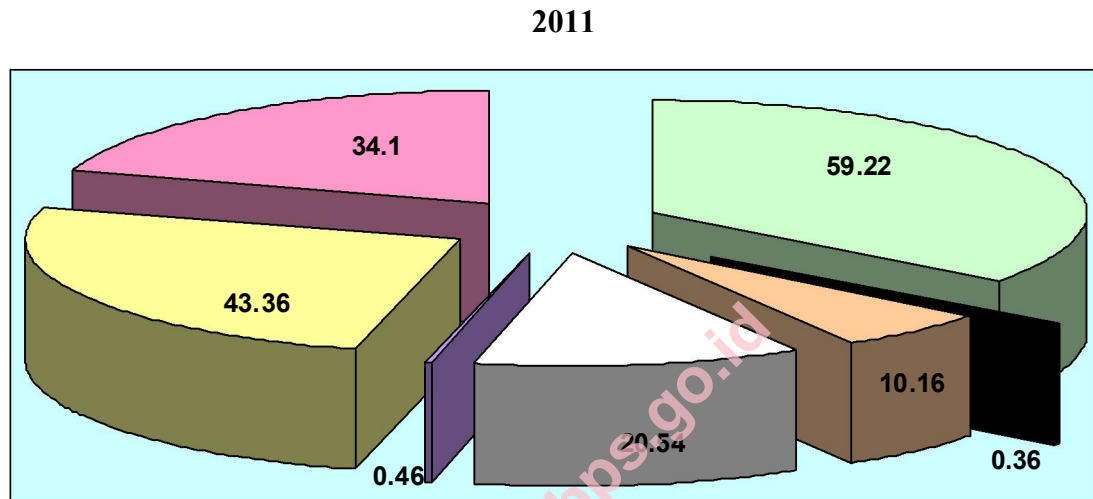
Grafik. 2. PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2008 - 2012 (Triliun Rupiah)

Graphic. 2. GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure in 2008 - 2012 (Trillion Rupiahs)



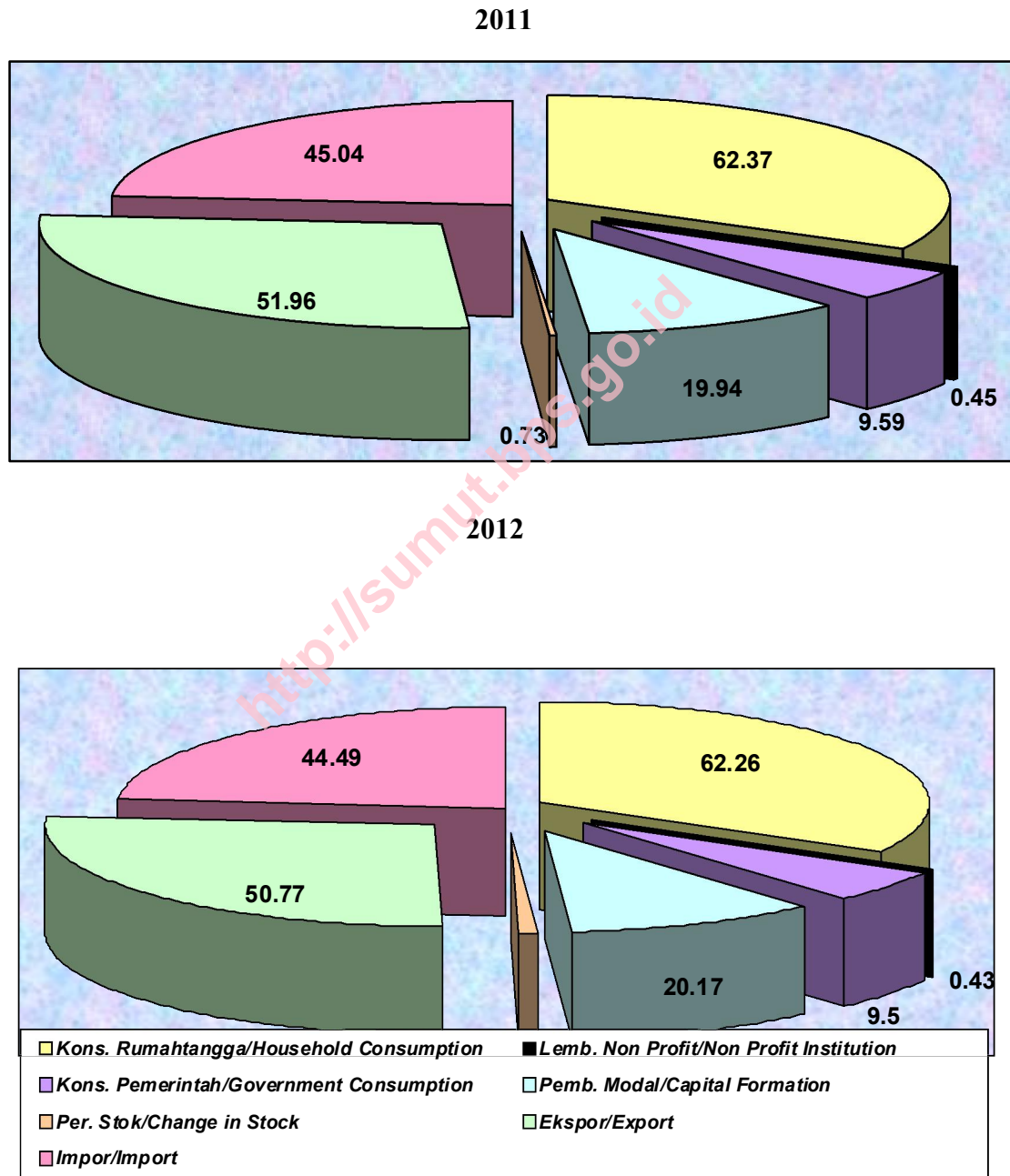
Grafik. 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2011 - 2012

Graphic. 3. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 2011 - 2012



Grafik. 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2011 - 2012

Graphic. 4. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure in 2011 - 2012



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA UTARA

Jalan Asrama No.179 Medan – 20123

Telp. 8452343 Fax. 8452773

Home Page: sumut.bps.go.id E-mail : bps1200@bps.go.id